

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia Prasekolah atau usia 36-72 bulan anak akan mempersiapkan untuk sekolah, dimana panca indra dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik, Proses belajar pada masa kini adalah dengan cara bermain. Permainan merupakan hal yang sangat penting bagi anak, Karena para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara belajar anak yang paling efektif ada pada permainan anak (Ismail, 2009). Alat permainan edukatif merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak (Zainal,2011). Alat permainan edukatif dapat dilakukan apabila pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif baik, Karena dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Akan tetapi dalam penggunaan alat permainan edukatif ini banyak dijumpai pada masyarakat kurang memahami jenis permainan apa yang baik bagi anaknya, Karena banyak kita jumpai orang tua membeli permainan tanpa memperdulikan jenis kegunaan dan manfaatnya yang mampu mengembangkan aspek perkembangan, Sehingga terkadang harga alat permainan itu mahal, Akan tetapi tidak sesuai dengan umur dan tipe permainan sama (Hidayat, 2005).

Menurut Soetdjiningih (2012), Perkembangan merupakan periode penting dalam kehidupan anak khususnya setelah melewati masa perkembangan pada usia tiga tahun. Ada Terdapat enam aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu kesadaran personal atau kemandirian, emosional, sosial, komunikasi, keterampilan motorik, dan kognitif. Aspek yang pertama yaitu kesadaran personal anak, terjadi ketika anak mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Aspek yang kedua yaitu aspek emosional, melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Aspek yang ketiga yaitu sosial, dengan bermain memberikan jalan untuk perkembangan sosial anak ketika anak berinteraksi dengan anak lain. Aspek yang keempat adalah komunikasi, bermain merupakan alat yang kuat untuk membelajarkan anak meningkatkan perkembangan bahasa dan aspek yang kelima yaitu pengembangan kemampuan motorik anak. Kesempatan anak untuk bergerak saat bermain, melakukan aktivitas secara tidak langsung merangsang pergerakan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak memenuhi perkembangan motorik. Aspek yang keenam yaitu dalam perkembangan diri anak adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Yuliani, 2009).

Berdasarkan data WHO di dunia pada tahun 2009 jumlah anak yang diberikan stimulasi permainan edukatif oleh orang tuanya berjumlah 23,50%, sedangkan pada tahun 2010 mencapai 27,30% dan pada tahun 2011

mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 34,85% (WHO, 2012). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2012 jumlah anak yang diberikan permainan edukatif pada tahun 2009 mencapai 23.000 jiwa, Stimulasi permainan pada anak sangat membantu dalam tumbuh kembang anak sejak dini, dengan pengetahuan orang tua yang baik, maka kebutuhan tumbuh kembang anak akan tercukupi (Kemenkes RI, 2012). Di Surabaya pada anak usia 36-59 bulan diketahui anak yang mendapatkan permainan edukatif dari 380 anak sebesar 73,33%, memiliki perkembangan perilaku sosial yang baik, mereka tidak enggan bertanya pada guru maupun teman saat mengalami kesulitan pada permainan edukatif. Dari komplikasi data indikator kinerja SMP di bidang kesehatan menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah sebesar 54,175 anak (36,7%) secara hasil capaian kegiatan pelayanan kesehatan anak prasekolah masih di bawah target SPM sehingga perlu ditingkatkan pada tahun selanjutnya.

Berdasarkan Study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2018 dengan cara wawancara di TK Muslimat NU 01 Pulung Dowo Tumpang. Dengan 10 responden ibu terdapat 3% ibu mengerti Alat Permainan Edukatif (APE) dan 7% ibu belum mengerti Alat Permainan Edukatif (APE). Salah satu hasil rapot di TK Muslimat NU 01 Pulung Dowo Tumpang menunjukkan bahwa terdapat salah satu anak yang mengalami masalah pada perkembangan sosialnya . Terbukti dimana anak lebih memilih bermain sesuai dengan keinginannya sendiri daripada mengikuti perintah guru untuk bermain kelompok bersama teman-temannya yang lain.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul” Hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan tingkat perkembangan anak pra sekolah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah tersebut adalah faktor pendidikan, karena dengan pendidikan yang baik orang tua lebih mudah dalam menerima segala informasi dari luar terutama masalah pengasuhan anak. Pengetahuan, merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik akan fungsi dan jenis mainan akan mempengaruhi cara pemberiannya terhadap anak. Pekerjaan atau pendapatan keluarga, dimana ketersediaan waktu orang yang bekerja akan lebih sedikit dalam mendampingi anaknya bermain daripada orang tua yang bekerja akan lebih sedikit dalam mendampingi anaknya bermain daripada orang tua yang tidak bekerja. Paritas atau jumlah anak dalam keluarga akan mempengaruhi dalam pemberia Alat Permainan Edukatif (APE) karena semakin banyak jumlah anak dan semakin pendek jarak usia antar anak orang tua akan cenderung memberikan alat permainan yang sama walaupun tidak sesuai, stabilitas dan keharmonisan dalam rumah tangga mempengaruhi kesediaan orang tua untuk mencurahkan perhatian dan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian” Hubungan Pengetahuan Ibu tentang alat permainan edukatif dengan tingkat

perkembangan anak pra sekolah di TK Muslimat NU 01 Pulung Dowo Tumpang , Kabupaten Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan : “Adakah hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan tingkat perkembangan anak prasekolah di TK Muslimat NU 01 Pulung Dowo Tumpang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan tingkat perkembangan anak prasekolah di TK Muslimat NU 01 Pulung Dowo Tumpang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan tingkat perkembangan anak pra sekolah di TK Muslimat NU 01 Pulung Dowo Tumpang.
2. Mengidentifikasi perkembangan anak dengan permainan edukatif di TK Muslimat NU 01 Pulung Dowo Tumpang.
3. Mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak di TK Muslimat NU 01 Pulung Dowo Tumpang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang hubungan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif dengan tingkat perkembangan anak prasekolah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif dengan tingkat perkembangan anak prasekolah.

3. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu meningkatkan perkembangan anak prasekolah.